

# Etnografi kehidupan anak wayang shintanara di Kelurahan Mekarsari Sewan Tangerang = Ethnography of anak wayang shintanara at Mekarsari Region Sewan Tangerang

Stefany Tasma, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20368618&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Skripsi ini mendeskripsikan kehidupan anak wayang (wayang cokèk) sebagai pelaku seni dalam pertunjukan gambang kromong. Gambang kromong yang dimaksud merupakan seni tradisi yang hidup di tengah orang Cina Benteng di Tangerang. Kehadiran mereka dapat dengan mudah kita temui di berbagai pesta orang Cina Benteng di daerah Mekarsari. Bagi sejumlah perempuan, profesi anak wayang masih memiliki daya tarik tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik. Sementara itu, mereka harus menjalani kehidupan yang hampir serupa dengan perempuan seni tradisi lain yang menghadapi dua lingkungan yang berbeda, di atas panggung dan hidup keseharian. Keberadaan mereka hingga saat ini tidak lepas dari berbagai bentuk apresiasi yang datang dari penduduk Mekarsari, baik positif maupun negatif, yang juga turut memengaruhi perkembangan kesenian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan indepth interview di tengah penduduk Mekarsari dan kelompok anak wayang Shintanara.

.....

This undergraduate thesis describes the life of anak wayang (wayang cokèk) as an artist who performs gambang kromong show. By gambang kromong, I mean the traditional art that exists within the life of Cina Benteng people in Tangerang. Their existence can be seen in various celebration of Cina Benteng people in the region of Mekarsari. For some women, the profession of anak wayang has a special attraction in order to get a better living. Meanwhile, they have to live their lives similar to other traditional female artists who have to face two different environments, the life on the stage and the life in reality. Their presence until today can not be separated from the appreciation of Mekarsari people that support either in positive or negative aspect that influence the development of this art. The research is held by an observation and indepth interviews to Mekarsari people and anak wayang Shintanara group.